

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Skizofrenia tidak dapat didefinisikan sebagai penyakit tersendiri, melainkan diduga sebagai suatu sindrom atau proses penyakit yang mencakup banyak jenis dengan berbagai gejala (Purnamasari, 2013). Faktor yang menghambat proses kesembuhan pasien skizofrenia yaitu ketidakpatuhan minum obat, ketidakpatuhan tersebut bisa dikarenakan sifat penyakit yang kronis sehingga pasien bosan minum obat, berkurangnya gejala, tidak pasti tentang tujuan terapi, harga obat yang mahal, tidak mengerti tentang instruksi penggunaan obat, dosis yang tidak akurat dalam mengkonsumsi obat dan efek samping yang tidak menyenangkan (Wardhani dalam Erwina, 2015).

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti diruang rawat jalan rumah sakit jiwa mutiara sukma Provinsi NTB pada mei 2015, enam dari sepuluh penderita skizofrenia, pernah mengalami kekambuhan yang terjadi dari beberapa pemicu salah satunya disebabkan karena ketidakpatuhan minum obat atau karena kurangnya dukungan keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit dan mengalami putus obat, sedangkan empat pasien lainnya mendapatkan dukungan keluarga dengan baik, serta mengingatkan pasien untuk minum obatnya

Data *World Health Organization WHO* (2014) juga memperkirakan 450 juta orang diseluruh dunia mengalami gangguan jiwa, sekitar 10% orang dewasa mengalami gangguan jiwa pada usia tertentu selama hidupnya. 154 juta orang di asia mengalami depresi dan 25 juta orang menderita skizofrenia, 15 juta orang berada dibawah pengaruh penyalahgunaan obat terlarang, 50

juta orang mengalami menderita epilepsi dan sekitar 877.000 orang meninggal karena bunuh diri setiap tahun nya.

Data Rikesdas (2013 ) menunjukan jumlah penduduk indonesia ada sekitar 236 juta dengan kategori yang mengalami gangguan jiwa ringan sebanyak 6% (sekitar 14.160.000 orang) sedangkan yang mengalami gangguan jiwa berat sebanyak 0,17% (sekitar 401.200 orang). Prevelensi gangguan jiwa berat (skizorenia) di jawa timur sebesar 1,4% dari 38.318.791 penduduk atau sekitar 536.464 orang , sedangkan disurabaya sebesar 0,2% dari 1.602.875 penduduk sekitar 3.206 orang (Rikesdas,2018).

Data Rikesdas (2018) menunjukan 51,1 persen penderita skizofrenia tidak rutin minum obat dan 15,1 persen tidak berobat. Alasan paling sering dijumpai pasien skizofrenia tidak rutin minum obat adalah karena merasa sudah sehat (36,1%), tidak rutin berobat (33,7%), tidak mampu beli obat rutin (23,6%), tidak tahan efek samping obat (7%), sering lupa (6,1%), merasa dosis tidak sesuai (6,1%), obat tidak tersedia (2,4%), dan lainnya (32%)

Ketidakpatuhan menjalani pengobatan disebabkan karena dukungan keluarga yang masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan keluarga yang membiarkan penderita skizofrenia mengkonsumsi obat sendiri tanpa mengetahui apakah obat tersebut benar-benar dikonsumsi penderita atau hanya dibuang. Jika obat dari penderita telah habis maka inisiatif oleh keluarga untuk membawa berobat tidak ada. Penderita nantinya dibawa ke rumah sakit jiwa penderita menunjukkan tanda dan gejala kekambuhan (Aswar, 2012)

Pasien skizofrenia harus minum obat secara terus menerus sehingga pasien dapat dicegah dari kekambuhan. Pasien yang tidak patuh terhadap pengobatan akan memiliki resiko lebih tinggi pada kekambuhan (Keliat, 2011). Pasien yang kambuh membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dikembalikan pada kondisi semula. Dari hasil penelitian di RSJ Ratumbuang provinsi Sulawesi Utara mengatakan faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia adalah keparahan penyakit, faktor pengobatan, keluarga, dan petugas kesehatan.

Peran keluarga tidak dapat dipisahkan dalam perawatan pada pasien skizofrenia karena sangat menguntungkan pada proses pengobatan pasien (Yosep & Sutini, 2016). Keluarga sebagai caregiver memegang peranan penting dalam mendukung kepatuhan pasien terhadap regimen terapi yang diberikan. Keluarga sebagai orang yang paling dekat dan pengawas minum obat pasien, harus mengetahui prinsip lima benar minum obat yaitu benar pasien, benar obat, benar dosis, benar cara pemberian dan benar pemberian obat (Purnamasari, 2013)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana gambaran dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia”

## **1.3 Tujuan Masalah**

Mengidentifikasi dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofreni